

Evaluasi Kelayakan Perancangan Rusunawa di Kota Madiun berdasarkan Standar Hunian yang Layak

Moch Fany Firdiansyah^{1*}, Ibrahim Tohar¹, Retno Hastijanti¹

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No. 45, Surabaya, Indonesia

*Email: fanyfirdi6@gmail.com

Abstrak

Rusunawa merupakan solusi hunian bagi masyarakat berpenghasilan rendah dengan standar kelayakan tertentu yang harus dipenuhi agar dapat memberikan kenyamanan, keamanan, serta aksesibilitas bagi penghuninya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian perancangan Rusunawa Kota Madiun berdasarkan standar hunian yang layak sesuai dengan PERMEN PUPR Nomor 05/PRT/M/2007 dan SNI 03-1733-2004. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis beberapa aspek utama, yaitu tata ruang, ventilasi, pencahayaan, aksesibilitas, dan keamanan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum, Rusunawa Kota Madiun telah memenuhi sebagian besar standar hunian layak, terutama dalam aspek efisiensi ruang, ventilasi alami, serta pencahayaan yang cukup baik melalui bukaan jendela yang memadai. Selain itu, sistem keamanan dengan CCTV dan proteksi kebakaran seperti deteksi kebaran dan pompa darurat telah diterapkan. Namun, terdapat beberapa kekurangan, seperti ketiadaan lift pada bangunan lima lantai, yang dapat menyulitkan kelompok penghuni tertentu, serta jalur evakuasi yang belum sepenuhnya ramah bagi penyandang disabilitas. Sehingga, meskipun Rusunawa Kota Madiun telah memenuhi sebagian besar standar hunian layak, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas bagi seluruh penghuni.

Kata kunci: Evaluasi, Rusunawa, Standar Hunian Layak, Kota Madiun, PERMEN PUPR.

Abstract

Rusunawa is a housing solution for low-income people with certain eligibility standards that must be met in order to provide comfort, security, and accessibility for its residents. This study aims to evaluate the suitability of the design of Rusunawa Kota Madiun based on decent housing standards in accordance with PERMEN PUPR Number 05/PRT/M/2007 and SNI 03-1733-2004. The evaluation was carried out by analyzing several main aspects, namely spatial planning, ventilation, lighting, accessibility, and security. The evaluation results show that in general, Rusunawa Kota Madiun has met most of the standards for decent housing, especially in terms of space efficiency, natural ventilation, and sufficient lighting through adequate window openings. In addition, a security system with CCTV and fire protection such as fire detection and emergency pumps has been implemented. However, there are several shortcomings, such as the absence of an elevator in a five-story building, which can make it difficult for certain groups of residents, and evacuation routes that are not yet fully friendly for people with disabilities. Thus, although Rusunawa Kota Madiun has met most of the standards for decent housing, there are still several aspects that need to be improved to increase comfort and accessibility for all residents.

Keywords: Evaluation, Rusunawa, Decent Housing Standards, Madiun City, PERMEN PUPR.

Pendahuluan

Kota Madiun merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki peran strategis dalam perkembangan ekonomi di kawasan sekitarnya. Dengan jumlah penduduk sekitar 300.000 jiwa, kota ini terletak di jalur utama yang menghubungkan tiga provinsi, yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Yogyakarta. Sebagai kota transit, Madiun memiliki sektor perdagangan dan industri yang cukup berkembang, sehingga mendapatkan julukan "KOTA GADIS" atau Kota Perdagangan dan Industri (Hartono et al., 2014). Pesatnya pertumbuhan ekonomi di kota ini berkontribusi terhadap meningkatnya permintaan akan lahan dan hunian, yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga tanah dan properti.

Kenaikan harga lahan ini menjadi tantangan bagi masyarakat, terutama kelompok masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), yang kesulitan dalam mendapatkan hunian yang layak. Banyak MBR yang terpaksa tinggal di kawasan permukiman padat dengan kondisi yang tidak sesuai standar hunian sehat, seperti minimnya akses terhadap fasilitas dasar, infrastruktur yang kurang memadai, serta kondisi lingkungan yang tidak mendukung kualitas hidup yang baik. Akibatnya, munculnya pemukiman kumuh menjadi salah satu permasalahan utama di Kota Madiun, sebagaimana juga terjadi di banyak kota lain di Indonesia (Winey et al., 2023).

Pemerintah telah mengupayakan berbagai solusi untuk mengatasi permasalahan permukiman kumuh ini, salah satunya adalah melalui pembangunan hunian

vertikal berupa rumah susun sederhana sewa (Rusunawa). Konsep hunian vertikal dipilih karena keterbatasan lahan di daerah perkotaan yang terus meningkat, sehingga solusi yang paling efektif adalah dengan membangun hunian ke atas, bukan ke samping. Rusunawa dirancang sebagai hunian yang lebih terjangkau bagi MBR serta pekerja industri yang membutuhkan tempat tinggal dekat dengan pusat aktivitas ekonomi. Studi yang dilakukan oleh (Pramudiana et al., 2025) menunjukkan bahwa pembangunan Rusunawa dapat menjadi solusi efektif dalam menyediakan hunian yang lebih layak, sekaligus mengurangi kepadatan di kawasan permukiman kumuh.

Selain mempertimbangkan aspek kebutuhan masyarakat, kebijakan pembangunan Rusunawa di Kota Madiun juga telah didukung oleh regulasi yang ada. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Madiun tahun 2019–2024, salah satu isu strategis yang diangkat adalah pengembangan sarana dan prasarana wilayah untuk mendorong investasi serta pemerataan pembangunan di berbagai sektor. Selain itu, dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Madiun tahun 2010–2030, telah diatur mengenai pengembangan perumahan vertikal sebagai bagian dari strategi tata kota. Pembangunan Rusunawa di Kota Madiun dilakukan secara terintegrasi dengan lingkungan sekitar, baik di area permukiman baru, daerah dengan kepadatan tinggi, maupun di pusat-pusat pelayanan kota (Wigati, 2020).

Dengan adanya program pembangunan Rusunawa yang terencana dengan baik, diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan keterbatasan hunian bagi MBR serta membantu mengurangi pertumbuhan permukiman kumuh di Kota Madiun. Selain itu, dengan adanya dukungan kebijakan yang kuat, pembangunan Rusunawa juga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan kota secara keseluruhan, termasuk dalam hal peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. Rusunawa MBR Kota Madiun
Sumber: disperkim.madiunkota.go.id

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Mengevaluasi hunian rusunawa di Kota Madiun berdasarkan standar hunian yang layak.

2. Menilai keberlanjutan desain rusunawa di Kota Madiun dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Pada penelitian ini dilaksanakan di Rusunawa MBR di Kota Madiun. Yang terdiri dari 2 massa bangunan. Memiliki 5 lantai pada bangunan disebelah utara dan 3 lantai pada bangunan sebelah selatan dengan total hunian 114 unit. Berlokasi di Jl. Manis Raya perum Green Garden Asri, Nambangan lor, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun.

Standar Evaluasi

Menurut Suchman, sebagaimana dikutip oleh Arikunto et al. (2010:56), evaluasi merupakan proses untuk menentukan hasil yang diperoleh dari berbagai kegiatan yang dirancang guna mendukung pencapaian tujuan. Standar evaluasi mengacu pada kriteria yang digunakan untuk menilai kualitas, efisiensi, serta efektivitas suatu program, kebijakan, proyek, atau intervensi.

Pada penelitian ini standar evaluasi mengacu pada PERMEN PUPR, dan juga Standard internasional.

Metode

Metode Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi dan studi literatur. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian, menggunakan kamera untuk dokumentasi, serta buku catatan untuk mencatat temuan di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dikategorikan dan dibandingkan dengan teori yang relevan agar lebih mudah dianalisis (Nafisatur, 2024).

Selain itu, studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari jurnal, buku, artikel, dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan penelitian. Data dari studi literatur dianalisis dengan menyeleksi dan mengklasifikasikan informasi sesuai kebutuhan penelitian. Dengan kedua metode ini, data dapat diolah secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat.

Tinjauan Pustaka

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 14/ Permen/ M/2007 tentang Pengelolaan Rumah Susun Sederhana Sewa, yang dikenal sebagai Rusunawa, merupakan bangunan bertingkat dengan fungsi sosial yang dibangun dalam suatu lingkungan. Bangunan ini terdiri atas bagian-bagian yang dirancang secara fungsional baik secara horizontal maupun vertikal, dan setiap satuannya dapat digunakan secara terpisah. Rusunawa memiliki status penguasaan berupa sewa dan pembangunannya dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja

Negara (APBN) dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dengan tujuan utama sebagai hunian.

Definisi hunian layak

Hunian layak mencakup elemen seperti keamanan, kenyamanan, ketersediaan fasilitas dasar (air bersih, sanitasi), dan aksesibilitas. Menurut PERMEN PERPU No: 05/ PRT/ M/2007 Tentang Pedoman Teknis pembangunan rumah susun sederhana. Kriteria standar rumah susun meliputi :

1. Memiliki perangkat berupa pompa hisap untuk rumah susun yang posisinya berada lebih rendah dari saluran drainase air hujan kota.
2. Setiap lantai wajib dilengkapi dengan pintu dan tangga darurat kebakaran, dengan minimal dua unit yang memiliki jarak maksimal 25 meter.
3. Sistem sirkulasi harus dirancang agar ramah terhadap aksesibilitas pejalan kaki, khususnya untuk penyandang disabilitas dan lansia.

Hasil dan Pembahasan

Kesesuaian Perancangan Terhadap Standar Hunian Layak

Evaluasi terhadap perancangan Rusunawa Kota Madiun dilakukan dengan mengacu pada standar hunian layak, termasuk PERMEN PUPR Nomor 05/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Susun dan SNI 03-1733-2004 mengenai persyaratan hunian sehat. Analisis ini berfokus pada beberapa aspek utama, yaitu tata ruang, ventilasi, pencahayaan, aksesibilitas, serta keamanan dan keselamatan penghuni. antara lain :

1. Tata Ruang

- Efisiensi Ruang

Tata ruang dalam rumah susun harus dirancang agar fungsional dan nyaman bagi penghuni. Setiap unit hunian di Rusunawa Kota Madiun terdiri dari ruang utama, kamar tidur, dapur, dan kamar mandi, yang secara umum sudah memenuhi standar kebutuhan ruang bagi penghuni.



Gambar 2. Koridor rusunawa
Sumber: Dokumentasi Pribadi

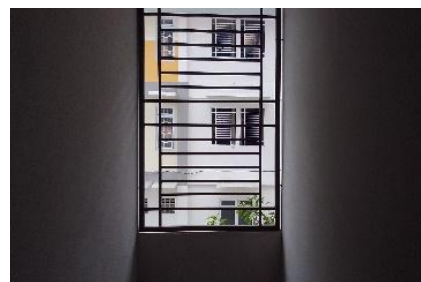
Koridor utama memiliki lebar yang cukup untuk mendukung kelancaran sirkulasi penghuni dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, beberapa area di dalam rusunawa juga dimanfaatkan sebagai fasilitas umum atau ruang penyimpanan guna mengoptimalkan penggunaan ruang. Namun, terdapat beberapa area yang masih kurang optimal dalam aksesibilitas dan pencahayaan, yang dapat memengaruhi kenyamanan penghuni.

2. Ventilasi

- Sikulasi udara

Sistem ventilasi yang baik sangat penting dalam menjaga sirkulasi udara dan menciptakan lingkungan hunian yang sehat. Dalam standar hunian layak, ventilasi harus memungkinkan pertukaran udara yang cukup, baik melalui jendela maupun ventilasi permanen. Berdasarkan PERMEN PU NOMOR : 05/PRT /M/ 2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rusuna. Persyaratan penghawaan dalam rusun meliputi :

- 1) Bangunan rumah susun bertingkat tinggi harus dilengkapi dengan bukaan permanen, kisi-kisi pada pintu dan jendela, serta/atau bukaan permanen yang dapat dibuka untuk mendukung ventilasi alami.
- 2) Persyaratan teknis terkait ventilasi dan penghawaan harus mengikuti standar SNI 03-6572-2001 mengenai pedoman perancangan sistem ventilasi dan pengkondisian udara pada bangunan gedung.



Gambar 3. System ventilasi pada rusunawa Madiun
Sumber: dokumentasi pribadi

Pada Rusunawa Kota Madiun, setiap unit telah dilengkapi jendela yang cukup besar, memungkinkan udara segar masuk dan mengurangi kelembapan dalam ruangan. Namun, ventilasi silang masih belum optimal, terutama pada unit-unit yang hanya memiliki akses pencahayaan dan ventilasi dari satu sisi, yang dapat menyebabkan sirkulasi udara kurang maksimal di beberapa bagian hunian.. Hal ini telah memenuhi

standar PERMEN PU NOMOR: 05/ PRT /M/2007 dan juga SNI tentang persyaratan penghawaan rusun

3. Pencahayaan

- Akses pencahayaan alami
Pencahayaan alami sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan efisiensi energi dalam hunian. Standar hunian layak mengharuskan pencahayaan alami dapat masuk ke dalam ruangan utama dan kamar tidur untuk mengurangi ketergantungan pada pencahayaan buatan.

Berdasarkan PERMEN PU NOMOR : 05/ PRT/ M/2007 tentang pedoman teknis pembangunan rusuna. Persyaratan pencahayaan dalam rusun meliputi :

- 1) Bangunan rumah susun bertingkat tinggi wajib memiliki bukaan yang memungkinkan pencahayaan alami secara optimal, sesuai dengan fungsi bangunan sebagai hunian dan fungsi masing-masing ruang di dalamnya.
- 2) Pencahayaan alami dan buatan harus diterapkan pada ruangan di dalam bangunan rumah susun bertingkat tinggi, baik untuk area dalam maupun luar bangunan.



Gambar 4. Penggunaan jendela kaca besar sebagai Sistem pencahayaan pada rusunawa Madiun
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dalam desain Rusunawa Kota Madiun, jendela pada setiap unit cukup besar untuk memungkinkan masuknya cahaya alami, sehingga penghuni dapat mengurangi penggunaan lampu di siang hari. Namun, di beberapa area seperti koridor dalam, pencahayaan alami masih kurang optimal, sehingga memerlukan penerangan tambahan sepanjang hari.

4. Aksesibilitas

- Akses untuk pengguna
Aksesibilitas merupakan faktor penting dalam perancangan rumah susun, terutama bagi kelompok penghuni dengan keterbatasan mobilitas, seperti lansia dan penyandang disabilitas. Beberapa standar aksesibilitas dalam hunian bertingkat

meliputi jalur landai (ramp), pegangan tangan di tangga, serta ketersediaan lift untuk bangunan lebih dari tiga lantai.

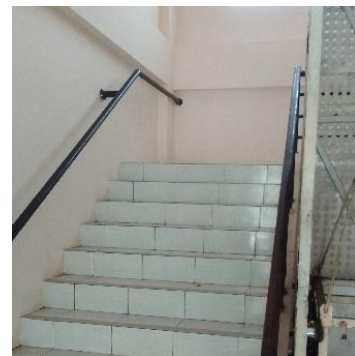
Rusunawa Kota Madiun telah menyediakan ramp di area pintu masuk, memudahkan akses bagi pengguna kursi roda atau penghuni dengan kebutuhan khusus. Tangga juga dilengkapi dengan pegangan tangan yang kokoh, meningkatkan faktor keselamatan. Namun, tidak adanya lift pada bangunan lima lantai ini menjadi kendala, terutama bagi penghuni di lantai atas yang memiliki keterbatasan mobilitas.



Gambar 5. Ramp untuk penyandang disabilitas pada rusunawa Madiun
Sumber: dokumentasi pribadi

Berdasarkan PERMEN PU NOMOR: 05/PRT/M/2007 2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rusuna. Rusunawa Kota Madiun sudah memenuhi Persyaratan aksesibilitas bagi pengunjung lansia dan disabilitas, yaitu:

- 1) Setiap bangunan rusuna bertingkat tinggi harus menyediakan fasilitas dan aksesibilitas untuk menjamin terwujudnya kemudahan bagi penyandang cacat dan lansia masuk dan keluar, ke, dan dari bangunan gedung serta beraktivitas dalam bangunan gedung secara mudah, aman, nyaman dan mandiri.



Gambar 6. Tangga pada Rusunawa Madiun
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Adapun tangga sebagai aksesibilitas penghubung bangunan vertikal rusunawa

Kota Madiun yang memiliki 5 lantai. Berdasarkan PERMEN PU NOMOR : 05/ PRT/ M/2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rusuna. Salah satu persyaratan kemudahan hubungan bangunan vertikal yaitu :

- 1) Setiap bangunan rusunawa bertingkat tinggi harus dilengkapi dengan fasilitas penghubung vertikal, seperti tangga dan lift.

5. Keamanan

Keamanan dan keselamatan penghuni mencakup perlindungan terhadap risiko kriminalitas serta bahaya darurat seperti kebakaran

- Sistem keamanan penghuni
Untuk menjaga keamanan penghuni, Rusunawa Kota Madiun telah dilengkapi dengan CCTV di beberapa area umum, seperti pintu masuk dan koridor utama. Sistem ini membantu dalam pemantauan aktivitas penghuni serta mencegah potensi gangguan keamanan.



Gambar 7. Ruang CCTV untuk keamanan penghuni Rusunawa Madiun
Sumber: dokumentasi pribadi

- Perlindungan darurat
Berdasarkan PERMEN PU NOMOR : 05/ PRT/ M/2007 (2007) tentang Pedoman Teknis Pembangunan Rusuna. Persyaratan bangunan bertingkat tinggi terhadap kebakaran meliputi :
 - 1) Setiap bangunan rusunawa bertingkat tinggi wajib memiliki sistem proteksi aktif untuk melindungi dari risiko kebakaran.
 - 2) Sistem proteksi aktif harus mengikuti tata cara berdasarkan SNI 03-3987-1995

Pada sistem proteksi aktif yang perlu diperhatikan meliputi:

- a) Sistem pemadam kebakaran baik berupa APAR, sprinkler, hidran box maupun hidran pilar /halaman;
- b) Sistem Deteksi & Alarm Kebakaran;
- c) Sistem Pengendalian Asap Kebakaran.

Pada rusunawa Kota Madiun telah menerapkan sistem proteksi kebakaran

berupa springkler, hidran box, dan juga pompa darurat



Gambar 8. Alarm detektor kebakaran pada Rusunawa Madiun sebagai proteksi kebakaran
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 9. Pompa darurat sebagai salah satu sistem proteksi kebakaran di rusunawa Madiun
Sumber: dokumentasi pribadi

Kelebihan dan kekurangan desain

Berdasarkan penelitian Rusunawa Kota Madiun memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain :

Kelebihan :

- 1) Sirkulasi udara dan pencahayaan alami cukup baik berkat penggunaan jendela besar pada setiap unit hunian.
- 2) Sistem keamanan cukup terjaga dengan adanya CCTV dan pengawasan di area publik.
- 3) Proteksi kebakaran telah tersedia, termasuk Alarm Detektor dan Pompa Darurat

.

Kekurangan :

- 1) Tidak adanya lift pada bangunan yang memiliki lebih dari 3 lantai dapat menimbulkan beberapa masalah, baik dari segi kenyamanan, aksesibilitas, maupun keselamatan. hal ini tercantum pada PERMEN PU NOMOR : 05/ PRT/ M/2007 yaitu Setiap bangunan rusun bertingkat tinggi wajib menyediakan sarana vertikal yang memadai untuk menghubungkan antar lantai, yang mencakup penyediaan tangga dan lift, guna memastikan kelancaran fungsi bangunan tersebut.
- 2) Koridor dalam kurang mendapat pencahayaan alami, sehingga bergantung pada penerangan buatan sepanjang hari.
- 3) Jalur evakuasi kurang optimal bagi penyandang disabilitas, yang dapat menjadi kendala dalam keadaan darurat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap perancangan Rusunawa Kota Madiun dengan mengacu pada standar hunian layak, dapat disimpulkan bahwa rusunawa ini secara umum telah memenuhi sebagian besar kriteria yang ditetapkan dalam PERMEN PUPR Nomor 05/PRT/M/2007 dan SNI 03-1733-2004. Beberapa aspek yang telah sesuai mencakup tata ruang yang fungsional, ventilasi dan pencahayaan alami yang cukup baik, serta sistem keamanan dan proteksi kebakaran yang telah diterapkan.

Namun, masih terdapat beberapa kekurangan yang dapat memengaruhi kenyamanan dan aksesibilitas penghuni. Salah satu kendala utama adalah tidak tersedianya lift pada bangunan lima lantai, yang dapat menyulitkan kelompok penghuni tertentu seperti lansia dan penyandang disabilitas. Selain itu, pencahayaan alami di koridor dalam masih kurang optimal, serta jalur evakuasi belum sepenuhnya ramah bagi penyandang disabilitas.

Secara keseluruhan, Rusunawa Kota Madiun telah memenuhi sebagian besar aspek hunian layak, tetapi masih ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar hunian ini dapat memberikan kenyamanan dan aksesibilitas yang lebih baik bagi seluruh penghuninya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahapeserta Didik Dan Praktisi Pendidikan*. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, Y. et al. (2014) 'Perkembangan Kota Madiun Sebagai Kota Gadis Tahun 2000-2013', *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 4(02), p. 74. Available at: <https://doi.org/10.25273/ajsp.v4i02.829>.
- MENTERI PEKERJAAN UMUM (2007) 'PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM NOMOR : 05/PRT/M/2007 TENTANG PEDOMAN TEKNIS PEMBANGUNAN RUMAH SUSUN SEDERHANA BERTINGKAT TINGGI', 生化学, pp. 213–221.
- Nafisatur, M. (2024) 'Metode Pengumpulan Data Penelitian', *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), pp. 5423–5443.
- Pramudiana, I.D., Roekminiati, S. and Sholichah, N. (2025) 'Keberlanjutan Rumah Susun Sederhana Milik (Rusunami): Solusi Hunian Layak bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Surabaya', 4.
- Wigati, R.S. (2017) *Implementasi Diskresi Dalam Penentuan Pengajuan Waktu Pendaftaran Tanah Oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Madiun*.
- Winei, A.A.D. et al. (2023) 'Dampak Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar dan Kesehatan Mental Siswa', *Journal on Education*, 06(01), pp. 317–327.
- Hartono, Y. et al. (2014) 'Perkembangan Kota Madiun

Sebagai Kota Gadis Tahun 2000-2013', *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 4(02), p. 74. Available at: <https://doi.org/10.25273/ajsp.v4i02.829>.

MENTERI PEKERJAAN UMUM (2007) 'PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM NOMOR : 05/PRT/M/2007 TENTANG PEDOMAN TEKNIS PEMBANGUNAN RUMAH SUSUN SEDERHANA BERTINGKAT TINGGI', 生化学, pp. 213–221.

Nafisatur, M. (2024) 'Metode Pengumpulan Data Penelitian', *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), pp. 5423–5443.

Pramudiana, I.D., Roekminiati, S. and Sholichah, N. (2025) 'Keberlanjutan Rumah Susun Sederhana Milik (Rusunami): Solusi Hunian Layak bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Surabaya', 4.

Wigati, R.S. (2017) *Implementasi Diskresi Dalam Penentuan Pengajuan Waktu Pendaftaran Tanah Oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Madiun*.

Winei, A.A.D. et al. (2023) 'Dampak Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar dan Kesehatan Mental Siswa', *Journal on Education*, 06(01), pp. 317–327.